

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan daerah Non-IHK, sehingga hanya mengukur perkembangan harga kebutuhan pokok penting dan barang lainnya. Pada Triwulan I (Januari - Maret) Tahun 2026 dapat disampaikan harga rata-rata komoditas yang ada di Kabupaten Lampung Selatan sebagai berikut :

TABEL 1. RATA-RATA HARGA KOMODITAS DI KAB. LAMPUNG SELATAN TRIWULAN I TAHUN 2026

KOMODITAS	RATA - RATA HARGA (Rp)			KETERANGAN
	JANUARI	FEBRUARI	MARET	
1. Beras Premium	14.800	14.800	14.830	Fluktuatif
2. Beras Medium	13.485	13.280	13.040	Fluktuatif
3. Beras SPHP	12.015	11.940	12.050	Fluktuatif
4. Gula Pasir	18.000	18.000	18.000	Stabil
5. Cabe Merah	41.175	39.067	32.463	Fluktuatif
6. Cabe Rawit	44.650	48.400	44.420	Fluktuatif
7. Bawang Merah	36.425	37.650	39.300	Fluktuatif
8. Minyak Goreng	18.000	18.000	18.000	Stabil
9. Daging Sapi	129.575	129.200	132.133	Fluktuatif
10. Daging Ayam Ras	38.700	39.850	40.800	Fluktuatif
11. Bawang Putih	32.500	34.017	35.063	Fluktuatif
12. Telur Ayam Ras	28.800	28.500	28.820	Fluktuatif
13. Gas LPG 3 kg	23.000	23.900	24.000	Fluktuatif

Sumber: data diolah dari rata-rata harga komoditas di pasar-pasar Kab. Lampung Selatan

Perkembangan harga bahan pokok dan penting lainnya di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan I Tahun 2026 (Januari-Maret) berdasarkan data di atas menunjukkan mayoritas komoditas bersifat fluktuatif dan hanya beberapa komoditas yang relatif stabil yaitu gula pasir dan minyak goreng. Sedangkan tekanan harga terutama terjadi pada komoditas hortikultura dan protein hewani.

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan pada kelompok beras terdapat harga Beras Premium relatif stabil pada kisaran harga Rp14.800 - Rp14.830, beras medium mengalami penurunan bertahap dari harga Rp13.485 ke harga Rp13.040, dan harga beras SPHP fluktuatif namun stabil dikisaran harga Rp12.000.

Pada kelompok bumbu dapur menunjukkan harga cabai merah turun signifikan dari harga Rp41.175 ke harga Rp32.463, harga cabai rawit fluktuatif, sempat naik di bulan Februari lalu turun, harga bawang merah ada tren naik dari harga Rp36.425 ke harga Rp39.300, dan harga bawang putih tren naik konsisten dari harga Rp32.500 ke harga Rp35.063.

Untuk kelompok protein hewani terlihat harga daging sapi cenderung naik dari harga Rp129.575 ke Rp132.133, harga daging ayam ras naik stabil dari harga Rp38.700 ke Rp40.800 sedangkan harga telur ayam relatif stabil.

Selanjutnya kelompok energi dan lainnya yaitu harga minyak goreng stabil di harga Rp18.000 dan gula pasir juga stabil di harga Rp18.000, sedangkan harga gas LPG 3 kg naik bertahap dari harga Rp23.000 ke Rp24.000.

Dilihat dari pola pergerakan harga dapat diketahui komoditas yang mengalami tren turun yaitu cabai merah dan beras medium, sedangkan komoditas yang mengalami tren naik yaitu bawang merah, bawang putih, daging ayam, daging sapi, dan gas LPG 3 kg, serta komoditas yang cenderung stabil yaitu gula pasir, minyak goreng dan telur ayam (relatif).

Identifikasi Resiko Inflasi Triwulan I Tahun 2026

Komoditas yang berpotensi menjadi penyumbang inflasi ke depan yaitu:

1. Bawang merah dan bawang putih mengalami tren kenaikan
2. Daging ayam ras ada kenaikan konsisten
3. LPG 3 kg diperkirakan mengalami kenaikan bertahap

Sementara itu, risiko dari cabai mulai mereda karena terjadi tren penurunan harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut :

- Terdapat fluktuasi harga komoditas pangan strategis yaitu harga komoditas utama seperti beras, cabai merah, bawang merah, daging ayam ras.
- Ketergantungan pasokan dari daerah lain, seperti bawang merah, cabai merah, cabai rawit
- Kenaikan permintaan barang pokok menjelang HBKN (Hari Besar Keagamaan Nasional)
- Keterbatasan produksi lokal seperti cabai merah dan bawang merah.
- Keterbatasan anggaran pengendalian inflasi

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan I Tahun 2026 telah melaksanakan 5 langkah dari 9 langkah pengendalian inflasi sebagai berikut :

- Pemantauan harga pangan dan kecukupan pasokan harga pangan menjelang Hari Raya Idul Fitri 1447H/2026 oleh Bupati Lampung Selatan bersama TPID Kabupaten Lampung Selatan.
- Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan melakukan kegiatan yang dapat membantu masyarakat memperoleh bahan pokok dan penting dengan harga murah melalui pelaksanaan pasar murah di 6 kecamatan se-Kabupaten Lampung Selatan dan

Gerakan Pangan Murah sebanyak 11 kali dari bulan Januari –Maret 2026

- Pemantauan stok pangan di Gudang Bulog Cabang Lampung Selatan
- Pemantauan harga dan pasokan rutin dilakukan setiap hari
- Melakukan rapat koordinasi secara formal dan Whats App Group dalam rangka menjaga awareness TPID Lampung Selatan terkait dinamika harga dan pasokan terkini.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut :

1. Kondisi Inflasi Triwulan I Tahun 2026

Secara umum, kinerja inflasi di Provinsi Lampung—yang menjadi acuan Lampung Selatan tergolong rendah dan terkendali :

- Inflasi tahunan (yoy) Maret 2026: 1,16% (Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung)
- Inflasi bulanan (mtm) Maret 2026: 0,19%, Lebih rendah dibanding inflasi nasional (-3,48%)

Ini menunjukkan bahwa secara agregat, tekanan harga di wilayah Lampung (termasuk Lampung Selatan) relatif stabil bahkan di bawah target nasional ($2,5 \pm 1\%$).

Namun, tekanan inflasi tetap muncul dari:

- Kelompok pangan (*volatile food*) : beras, ayam, telur
- Faktor musiman : Ramadan dan Idul Fitri
- Energi: penyesuaian harga BBM dan listrik

2. Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan melalui TPID menjalankan beberapa instrumen utama:

3. Penguatan koordinasi TPID

- Aktif mengikuti rakor nasional pengendalian inflasi
- Sinkronisasi kebijakan pusat-daerah

1. Stabilisasi pasokan dan distribusi

Fokus pada :

- kelancaran distribusi pangan
- peningkatan produksi
- pengawasan harga komoditas strategis

1. Intervensi langsung pasar (GPM – Gerakan Pangan Murah)

- Penjualan bahan pokok dengan harga terjangkau
- Dilaksanakan rutin untuk menjaga daya beli

Evaluasi Efektivitas Kebijakan

3.

(A) Aspek Positif

1). Inflasi relatif terkendali

- Inflasi Lampung sangat rendah → indikasi kebijakan efektif
- Tidak terjadi lonjakan signifikan saat Ramadan

2). Pendekatan komprehensif (4K TPID)

Kebijakan mencakup:

- Ketersediaan pasokan
- Keterjangkauan harga
- Kelancaran distribusi
- Komunikasi efektif

3). Responsif terhadap dinamika harga pangan

- GPM dan monitoring harga menunjukkan kebijakan adaptif dan cepat
- Intervensi langsung membantu kelompok rentan

(B) Kelemahan/ Tantangan

1). Ketergantungan pada faktor musiman dan pasokan

- Inflasi masih didominasi pangan
- Risiko tinggi saat:
 1. cuaca ekstrem
 2. gangguan produksi

2). Tekanan harga masih ada di beberapa komoditas

- Beras, gula, cabai, dan daging masih relatif tinggi

3). Intervensi pasar bersifat jangka pendek

- GPM efektif, tetapi:

tidak menyelesaikan masalah produksi

1. bergantung pada anggaran pemerintah

Analisis Kritis (*Policy Insight*)

4.

Secara konseptual, kebijakan Lampung Selatan berada pada fase:

1) Stabilisasi jangka pendek

- Fokus: menahan harga
- Instrumen: operasi pasar, koordinasi TPID

2) Reformasi struktural

- modernisasi distribusi pangan
- penguatan logistik daerah
- integrasi data harga real-time

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Lampung Selatan pada Triwulan I Tahun 2026 sebagai berikut :

1. Penguatan ketahanan pangan lokal

- diversifikasi produksi
- dukungan petani lokal

2. Digitalisasi sistem monitoring harga

- dashboard harga real-time
- early warning system

3. Efisiensi rantai distribusi

- pengurangan biaya logistik
- integrasi pasar produsen-konsumen

4. Transformasi dari intervensi ke stabilisasi struktural

- kurangi ketergantungan pada operasi pasar